

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.²

Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasi, dan penelitian kasual. Dan dalam hal ini, penelitian yang dilakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*),

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal 55

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit soal tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁴ Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana peran Remaja Masjid dalam pembentukan akhlakul karimah anggota di Masjid Agung Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti menggunakan cara studi lapangan. Peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis memanfaatkan buku tulis dan ballpoint sebagai alat mencatat hasil yang didapat dari pengamatan wawancara di tempat yang dipakai untuk penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan di Masjid Agung Kota Blitar yang beralamat di Jl. Masjid No. 13, Kauman, Kec. Kepanjen Kidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Karena di Masjid ini terdapat organisasi Remaja Masjid dan dikarenakan di masjid ini bertepatan di Central Kota maka saya memutuskan untuk memilih lokasi ini. Selain itu peneliti lebih memahami kondisi lokasi

³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal 2

⁴ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social science*. (New York: John Willy & Sons, 1982), hal. 5

penelitian. Dan di tempat ini banyak objek yang bisa menunjang proses penelitian yang akan peneliti lakukan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tsb diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari⁵. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber.

⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

b *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.

Diam misalnya ruangan, dan kelegkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan.

Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).

c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif, karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang peran Remaja Masjid dalam pembentukan akhlakul karimah di Masjid Agung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁷

Teknik yang digunakan pada penelitian kali ini adalah observasi non-partisipan dan teknik observasi terbuka. Teknik observasi non-

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107.

⁷ Moleong, Lexy J., 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 174

partisipan yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik ini digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta di dalam kegiatan, melainkan berperan sebagai pengamat kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan ini hanya lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan si peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar si peneliti lebih fokus dalam pengamatan terhadap objek yang sedang di amati sehingga data yang di peroleh sesuai dengan apa yang dilakukan (valid).

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran si peneliti ini secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada si pengamat untuk mengamati segala peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁸ Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugas diketahui oleh organisasi yang di amati, sehingga terjalin hubungan ataupun interaksi yang wajar antara pengamat dengan yang sedang diamati. Kedua metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas Remaja Masjid Agung Kota Blitar.

2. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

⁸ *Ibid*, hal. 176

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawarcanya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai ketua Remaja Masjid Agung Kota Blitar untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian. Agar proses wawancara berjalan dengan baik penulis memilih beberapa orang untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan autobiografinya.¹⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang Organisasi Remaja Masjid Kota Blitar dan kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh organisasi tersebut.

⁹ *Ibid*, hal. 190

¹⁰ *Ibid*, hal. 191

F. Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses menganalisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu :

1. Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹¹

2. Display Data (Penyajian Data).

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta), hal. 338

peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹² Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

G Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.¹⁴ Kemudian triangulasi ini di bedakan menjadi empat, sebagai berikut : a) triangulasi sumber : teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik : teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi waktu : teknik ini dilakukan dengan cara melakukan dengan cara melakukan

¹² *Ibid*, hal. 339

¹³ *Ibid*, hal. 341

¹⁴ *Ibid*, hal. 330

pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁵ Dalam hal ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber ini akan peneliti tujukan kepada ketua organisasi, sekretaris dan beberapa anggota lainnya yang sekiranya aktif dalam keorganisasian tersebut.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3. Pemeriksaan Sejawat.

Pemeriksaan sejawat ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶ Pembahasan teman sejawat dalam penelitian ini adalah peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang juga mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan, baik pada metodologinya maupun hasil penelitiannya, dan penulisan laporan penelitian.

¹⁵ *Ibid*, hal. 331

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 332

